

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa menurut Kridalaksana (2001: 21) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita dan pesan-pesan melalui bahasa.

Bahasa merupakan hal yang penting dalam komunikasi. Dua atau lebih manusia yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang sama dapat membuat mereka memahami maksud dari penyampai pesan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa pengungkapan gagasan ataupun perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa dapat digunakan dalam berbagai situasi. Manusia dapat berbicara mengenai apa saja, baik yang disenangi maupun yang tidak disenangi.

Sudaryanto (1990: 24) menyatakan bahwa ada hubungan yang saling terkait antara bahasa dengan manusia, dan membagi hubungan erat antara bahasa dengan budi (manusia). Pertama, hubungan bersifat vertikal, yaitu hubungan erat antara bahasa dengan akal budi yang berbeda dan dengan jagad (segalanya) apapun yang sedang mengitari dan dihadapi sang aku atau manusia sebagai pribadi (individu). Kedua, hubungan bersifat horisontal yaitu hubungan bahasa dengan kerjasama antara manusia yang berakal budi bahasa menjadi pemelihara kerjasama.

Manusia sebagai makhluk individu menggunakan bahasa dalam dirinya sendiri dan milik pribadi yang sebenarnya, bahkan dalam keadaan berdiam diri (tidak berbicara) pun manusia menggunakan bahasa dalam pikiran dan perasaannya. Dalam keadaan sendiri, manusia berpikir mengenai kejadian-kejadian atau masalah dalam kehidupan, baik yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun yang dialami oleh orang lain di sekitarnya, berpikir untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, atau berkhayal tentang masa depan dan lainnya. Semua itu tidak terlepas dari bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia harus berinteraksi dengan manusia lain di sekitarnya.

Bahasa merupakan dasar yang mutlak diperlukan bagi terwujudnya tiga kerjasama antara manusia dalam berbagai bidang kehidupan, antara lain bidang politik, pertanian, perekonomian, perindustrian, dan sebagainya. Salah satu bentuk penggunaan bahasa sebagai dasar terwujudnya kerjasama terlihat pada spanduk warung makan. Beberapa langkah ditempuh oleh para

penjual makanan, khususnya di Kota Surakarta yaitu media spanduk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1086) dijelaskan bahwa spanduk adalah kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya spanduk yang terpasang hampir di setiap persimpangan dan sepanjang jalan di Surakarta, mulai dari jalan-jalan utama sampai gang-gang sempit di permukiman warga, semuanya terpasang spanduk warung makan. Spanduk dinilai cukup efektif sebagai media untuk mempromosikan karena dapat menyampaikan bermacam-macam informasi dan mudah dilihat masyarakat luas.

Penjual dapat memasang foto makanan, nama penjual, dan jenis-jenis makanan serta informasi lainnya dalam spanduk untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. Penjual juga dapat mengajak atau mempengaruhi orang-orang yang mau memilih makanan yang tersedia dengan kalimat-kalimat yang indah dan menarik perhatian, serta sebagai isi pesan yang bagus dalam spanduk tersebut. Setiap penjual memiliki pikiran dan kreativitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, spanduk masing-masing warung makan berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi pola kalimat yang digunakan maupun isi pesan yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji wacana pada spanduk warung makan di Kota Surakarta. Adapun judul penelitian ini adalah “ Variasi Pola Kalimat dan Isi Pesan pada Spanduk Warung Makan di Kota Surakarta “.

B. Pembahasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada wacana yang mengisi spanduk pada warung makan di sepanjang jalan kota Surakarta. Spanduk ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dari beberapa spanduk yang dipasang di tepi jalan rayam spanduk warung makan paling dominan. Pembatasan wilayah tersebut berdasarkan tempat ketika peneliti melakukan studi, yaitu di kota Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada dua perumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana variasi pola kalimat pada spanduk warung makan di kota Surakarta ?
2. Apa saja isi pesan yang terdapat pada spanduk warung makan di kota Surakarta dalam berkomunikasi dengan khalayak luas ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi pola kalimat pada spanduk warung makan di kota Surakarta.
2. Mengungkap isi pesan yang terdapat pada spanduk warung makan di kota Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam bidang linguistik karena dari penelitian ini dapat ditemukan beranekaragam variasi pola kalimat dan isi pesan yang terkandung pada masing-masing spanduk warung makan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah bahan pertimbangan tentang kajian kalimat.
- b. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian tentang kalimat yang memanfaatkan media spanduk.